# SKRIPSI

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN BERIBADAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SISWA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 MATARAM

**Oleh:**
**FATIMATUS ZAHROH**
**NIM 716130008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**
**2020**

# SKRIPSI

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN BERIBADAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SISWA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 MATARAM

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial**
**Komunikasi Dan Penyiaran Islam**


**Oleh:**
**FATIMATUS ZAHROH**
**NIM 716130008**


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**
**2020**

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN BERIBADAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SISWA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 MATARAM

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial**
**Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M.Pd.
Pembimbing II : Endang Rahmawati, M.Kom.I

**Oleh:**
**FATIMATUS ZAHROH**
**NIM : 716130008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**
**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh:

Nama : Fatimatus Zahroh

NIM : 716130008

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram**

Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Menyetujui,

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M.Pd. | Endang Rahmawati, M.Kom.I |
| NIDN. 0801127803 | NIDN. 0802018802 |

Mengetahui.

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA

NIDN. 0812086701

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram**

Nama : Fatimatus Zahroh

NIM : 716130008

Telah Diujikan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Tanggal 5 Agustus 2020 dan Dinyatakan Diterima

Penguji I

Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

Penguji II

Mappanyompa, MM., M.Pd.I
NIDN. 0819098301

Pembimbing I

Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M.Pd
NIDN. 0801127803

Pembimbing II

Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

## LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatimatus Zahroh

NIM : 716130008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram**

Saya menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Mataram..

Adapun bagian-bagian tertentu didalamnya yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dari sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mataram, 27 Agustus 2020

(Fatimatus Zahroh)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**
# UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatus Zahroh
NIM : 716130008
Tempat/Tgl Lahir : Malang, 28 Agustus 1985
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
No. Hp/Email : 081803845912 / fatimapurnomo@gmail.com
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Komunikasi Interpersonal orang tua dalam membentuk kebiasaan beribadah anak berkebutuhan khusus siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 27 Agustus 2020

Penulis

METERAI TEMPEL E140FAHF585491502 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Fatimatus Zahroh
NIM. 716130008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

# UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatus Zahroh
NIM : 716130008
Tempat/Tgl Lahir : Malang, 28 Agustus 1985
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
No. Hp/Email : 081 803 845 912 / fatimapurnomo@gmail.com
Judul Penelitian : -

Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram

***Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.*** 36

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya ***bersedia menerima sanksi*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 27 Agustus 2020

Penulis

Fatimatus Zahroh
NIM. 716130008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

**MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Sebaik-Baik Kamu Adalah Yang Paling Bermanfaat Untuk Manusia*

*(Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

# بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah *ta'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan, serta kesempatan belajar sampai detik ini.
2. Kedua pasang orangtua hebat saya, Bapak H. Mas'ud Arifin dan Ibu Hj. Ribut Kasiyati serta Alm. Bapak Supardi dan Ibu Hj. Sampi. Terimakasih atas doa, motivasi, semangat, dan kasih sayang yang tulus diberikan.
3. Suami tercinta Eko Purnomo, S.T., M.Si(Han) yang selalu memberikan dukungan dan pengertian yang luar biasa. Terimakasih atas izin, ridha, bantuan, dan semangat yang selalu diberikan.
4. Anak-anak tersayang, Kuniy Aqila Qonita, Naufal Razin Hanif, M. Ibadurrahman Abqary. Kalian inspirasi terbaik, para pejuang tangguh, terimakasih atas pengertian dan pengorbanan yang luar biasa.
5. Saudara-saudari terbaik sedunia, Robbiatul wahidah, Rahmawati, dan Ahmad Mujahid. Sahabat yang selalu menyertai dan mendampingi di sepanjang perjalanan hidup.
6. Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc, M.Pd. dan Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.i selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas kesabaran, waktu, ilmu, dan arahan, serta motivasi yang diberikan selama penulisan dan penyusunan skripsi.

7. Kepala Sekolah, dewan guru, bagian Tata Usaha, para orangtua, serta siswa SLB Negeri 1 Mataram yang telah banyak memberikan bantuan selama kegiatan pembuatan dan penyusunan skripsi.
8. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.i selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus dosen penasehat akademik. Terimakasih banyak atas berbagai kesempatan, kepercayaan, dukungan serta motivasi yang selalu diberikan sepanjang masa studi saya.
9. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan. Semoga menjadi amal shalih dan amal jariyah bapak dan ibu sekalian serta dapat bermanfaat bagi banyak orang.
10. Seluruh ustadz dan ustadzah Mahad Khalid bin al Walid Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jazaakumullah khairan katsiir*, terimakasih banyak atas segala ilmu yang telah diberikan selama berada di mahad maupun sesudahnya. Semoga menjadi amal shalih dan amal jariyah ustadz dan ustadzah sekalian serta dapat bermanfaat bagi banyak orang.
11. Lembaga dakwah *Asia Moslem Charity Foundation* (AMCF) yang telah memberikan beasiswa dan kesempatan untuk bisa belajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
12. Teman-teman sekalian angkatan 2016. Kalian semua luar biasa, *you all the best*. Selamat mengikuti cita-cita selanjutnya, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian semua.

## KATA PENGANTAR

# بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah *azza wajalla* yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram** dengan baik**..**

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, dan para sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqomah berada di jalan Allah hingga akhir zaman.

Merupakan sebuah kebanggan tersendiri bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam prosesnya, peneliti menyadari ada banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dukungan moral, arahan, dan bimbingan kepada saya sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ucapan terimakasih juga saya haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.i selaku Kaprodi KPI Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc, M.Pd. selaku dosen pembimbing I.
5. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.i selaku dosen pembimbing II.
6. Bapak Drs. Agung Wijayanto, M.Phil. SNE selaku Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mataram.
7. Para guru, orangtua, serta siswa SLB Negeri 1 Mataram yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pengumpulan data.
8. Seluruh dosen dan staf program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Teman-teman mahasiswa yang senantiasa bersemangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah membalas semua kebaikan dari seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Mataram, Agustus 2020

Fatimatus Zahroh

# ABSTRAK


**Nama** : **Fatimatus Zahroh**

**NIM** : **716130008**

**Judul** : **Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram**

**Kata Kunci** : **komunikasi, ibadah, ABK**

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan melihat semakin banyaknya jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia, termasuk di Kota Mataram. Para ABK yang beragama Islam tetap memiliki kewajiban untuk menjalankan syariat agama Islam termasuk diantaranya beribadah. Tentunya dalam hal ini peran orangtua untuk mendampingi dan membimbing anak dalam membentuk kebiasaan beribadah sangat dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal para orangtua anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa Sekolah luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mataram dalam membentuk kebiasaan beribadah. Selain itu juga untuk mengetahui kebiasaan beribadah anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Mataram di rumah masing-masing.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang diambil dari skripsi ini adalah guru dan orangtua siswa Sekolah luar Biasa Negeri 1 Mataram.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan komunikasi inter personal yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak tidak terlepas dari peran sekolah yang mengadakan berbagai kegiatan peribadatan. Kegiatan inilah yang kemudian diadaptasi dan dilanjutkan di rumah dengan menyesuaikan keadaan dan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu kebiasaan beribadah pada ABK siswa SLB Negeri 1 Mataram telah tumbuh tentunya berbeda-beda setiap anak dengan berbagai keadaan.

Name : Fatimatus Zahroh

NIM : 716130008

Title : Parents' Interpersonal Communication in Forming Worship Habits for Children with Special Needs Students at the Mataram 1 State School

## ABSTRACT

This research was done by looking at the increasing number of children with special needs in Indonesia, including in the Mataram city. Children with special needs who are Muslim still have an obligation to carry out Islamic law, including worship. The role of parents to assist and guide children in forming worship habits is needed. The purpose of this study was to determine the parents' interpersonal communication to children with special needs students of the Negeri 1 Mataram Special School (SLB) in forming the habit of worship. It was also determined to know the practices of worshipping students with special needs at State Special School No 1 Mataram in their respective homes. The research methodology used was qualitative research with data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Samples taken from this thesis were the teachers and parents of students at the Mataram 1 State Special School. From the results of the study, it can be concluded that the interpersonal communication carried out by parents in instilling the habit of worship in children cannot be separated from the role of schools that hold various religious activities. This activity is then adapted and continued at home by adjusting the circumstances and abilities of each student. Besides, the habit of worshipping for special needs students of SLB Negeri 1 Mataram has grown for each child with various conditions.

**Keywords**: Communication, Worship, Children with special needs

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
An KEPALA
BIDANG FATOSIN BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Moh. Fauzi Bofadel. Mpd

# المختصر

**الاس : فاطمة الزهرة**

**عنوان : الاتصال الشخصي بين الوالدين في تكوين عادات العبادة للأطفال الذين لهم الاحتياجات الخاصة في المدرسة الخاصة الحكومية ماتارام**

قد تم إجراء البحث في هذه الرسالة من حلال النظر في العدد المتزايد للأطفال الذين لهم الاحتياجات الخاصة في إندونيسيا، وكذلك في مدينة ماتارام. لا يزال للأطفال المسلمين الذين لهم الاحتياجات الخاصة التزام تنفيذ الشريعة الإسلامية في حياتهم، بما فيها من العبادة. بالطبع، كان للوالدين في هذه الحالة دورا مهما في مساعدتهم وإرشادهم لتكوين عادات العبادة. وكان الغرض من هذه الدراسة هو وصف الاتصال الشخصي بين والدي الأطفال الذين لهم الاحتياجات الخاصة من طلاب المدرسة الخاصة الحكومية ماتارام في تكوين عادة العبادة وأيضا لمعرفة عادات عبادة الأطفال الذين لهم الاحتياجات الخاصة من طلاب المدرسة الخاصة الحكومية ماتارام في منازلهم.

وأما منهجية البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث النوعي. وتستخدم طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق لجمع البيانات. العينات المأخوذة من هذه الأطروحة هي المعلمون في المدرسة الخاصة الحكومية ماتارام والوالدين.

ومن نتائج البحث يمكن تلخيصها هو أن الاتصال الشخصي الذي يقوم به الآباء في تكوين عادة العبادة لدى الأطفال لا يمكن فصله عن دور المدرسة التي تقيم بأنشطة دينية مختلفة. ثم يتم تكييف هذا النشاط واستمراره في المنزل حسب ظروف كل طالب وقدراته. بالإضافة إلى ذلك ، فإن عادة العبادة لهؤلاء الطلاب تختلف من طفل إلى آخر باختلاف الظروف والقدرات.

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL ……..……. iii

LEMBAR PERSETUJUAN ……..….. iv

LEMBAR PENGESAHAN ……..… v

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI ……..…….…. vi

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ……...……..…. vii

LEMBAR BEBAS PLAGIASI ……. viii

MOTTO ……... ix

HALAMAN PERSEMBAHAN …… x

KATA PENGANTAR …….……... xii

ABSTRAK ……..…… xiv

DAFTAR ISI ……. xvii

DAFTAR TABEL ……..…… xx

DAFTAR GAMBAR ……..…… xxi

DAFTAR LAMPIRAN …….. xxii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ……..…… 1

1.2 Rumusan Masalah ……..…….. 6

1.3 Tujuan Penelitian ……..…… 6

1.4 Manfaat Penelitian ……..……...…… 7

1.5 Sistematika Penulisan ……..……. …7

1.6 Batasan Penelitian ……..…7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka ……..…… 8

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Komunikasi ……..……..…..….. 15

2.2.2 Komunikasi Antar Pribadi/Interpersonal ...…….……..…..…. 16

2.2.3 Komunikasi Efektif ……..……..... 17

2.2.4 Pembiasaan Beribadah ……..…… 19

2.2.5 Pengertian Ibadah ……..…...….. 23

2.2.6 Ruang Lingkup Ibadah ……...…. 24

2.2.7 Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus ……....… 25

2.2.8 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus …….. 26

2.3 Kerangka Berpikir ……. 29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian …….……. 30

3.2 Sumber Data …….…… 31

3.3 Teknik Pengumpulan Data……. 32

3.4 Teknik Analisis Data ……. 33

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.Sejarah Berdirinya SLB Negeri 1 Mataram …….…..…… 34

4.1.2.Identitas Sekolah ……..….. 34

4.1.3.Visi dan Misi SLB Negeri 1 Mataram ……..…….. 35

4.1.4.Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Mataram ……..……. 36

4.1.5.Jumlah Guru SLB Negeri 1 Mataram ……..… 38

4.1.6.Jumlah Siswa SLB Negeri 1 Mataram …….... 38

4.1.7.Keadaan Siswa SLB Negeri 1 Mataram ……..… 39

4.1.8.Kegiatan pembelajaran dan ibadah di SLB Negeri 1 Mataram …… 39

4.2.Pembahasan

4.2.1. Komunikasi Interpersonal Para Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Mataram Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah …… 41

4.2.2. Kebiasaan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Mataram Di Rumah Masing-Masing ……..…..……. 49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. KESIMPULAN ……..… 55
5.2. SARAN …….……. 56
DAFTAR PUSTAKA ……..……. 58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu ……. 8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ……..…… 29

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Mataram …… 37

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Narasumber

Lampiran 2 Lembar Kegiatan Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 Lembar Konsultasi Pembimbing

Lampiran 6 Foto Dokumentasi

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pendidikan anak. Dalam Islam, pendidikan anak dimulai sejak masih dalam kandungan ibu hingga mereka dewasa. Pada dasarnya setiap anak diciptakan dalam keadaan suci. Mereka sesungguhnya adalah pribadi-pribadi yang memiliki fitrah *rabbaniyah* sehingga mudah untuk diarahkan dekat pada Allah.

Islam memerintahkan pada para orangtua untuk mulai mengenalkan Allah kepada anak-anak sejak masa awal kehidupan mereka. Mengenalkan Allah kepada anak bisa melalui berbagai cara, dengan mengenalkan sifat-sifat Allah, dengan berdialog, mencari solusi setiap kejadian dengan mengembalikan kepada Allah, hingga pengenalan melalui cerita dan lagu[1].

Seiring bertambahnya usia anak, Islam mulai memberikan kewajiban kepada orangtua agar memperkenalkan berbagai ibadah dalam Islam dengan tujuan untuk melatih dan membiasakan, dimulai dari ibadah shalat di usia tujuh tahun, diikuti oleh ibadah lainnya.

Allah *ta'ala* berfirman dalam al-Quran:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُور

Artinya: *Wahai Anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa*

[1] Ninih Muthmainnah dan Irawati Istadi, Mengenalkan Allah dengan Cinta, Pustaka Inti: Bekasi, 2008, hlm. 150.

*yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting*".( QS. Luqman ayat 17)[2].

Ayat tersebut merupakan kalimat perintah dari Luqman al-Hakim terhadap anaknya untuk mendirikan shalat. Perintah itu mengandung pesan bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab untuk memerintahkan anak mendirikan shalat[3].

Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* bersabda:

وَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمْ: مُرُوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَ هُوَ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَ اضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا، وَ هُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَ فَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِيْ الْمَضَاجِعِ ( حديث حسن رواه أبو داود بإسناد حسن)

Artinya: "*Dan dari Amr bin Syuaib meriwayatkan dari ayahnya dari kakeknya radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam bersabda: perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan sholat ketika mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka jika melalaikan sholat pada saat mereka berusia sepuluh tahun. Dan pisahkanlah antara mereka di tempat tidurnya secara tersendiri."* (H.R imam Abu Dawud)[4].

Tahapan ini tidak hanya ditujukan bagi anak-anak yang dianggap normal atau sempurna, melainkan bagi seluruh anak tanpa memandang kondisi mereka. Islam menyadari bahwa setiap anak terlahir dengan membawa kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada anak-anak yang diuji dengan memiliki beberapa

[2] Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, AT-THAYYIB; Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata, Cipta Bagus Segara: Bekasi, 2012, hlm. 412.

[3] Najamuddin Muhammad, Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini, SABIL: Jogjakarta, 2011, hlm. 14.

[4] Faishal bin abdul Aziz Alu Mubarak, Riyadhus Shalihin dan penjelasannya, Terj. Tim Penerjemah Ummul Qura, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hlm. 245-246.

kekurangan, baik itu secara fisik maupun secara mental. Meskipun demikian, Islam memberikan kelonggaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Allah *ta'ala* berfirman dalam al-Quran:

فَاتَّقُوا اللهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ....

Artinya: "*Dan bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu*...." (QS. At-Taghabun ayat 16)[5].

Dan firmanNya,

...لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا....

Artinya: "*…Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*." (QS. Al-Baqarah ayat 286)[6].

Dalam ayat-ayat tersebut diatas, sudah jelas bahwa kewajiban beribadah disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masing-masing. Tidak terkecuali bagi anak-anak yang memiliki kekurangan atau disebut juga anak berkebutuhan khusus (ABK). Mereka diharapkan tetap belajar menjalankan kewajiban beribadah dengan menyesuaikan pada kemampuan masing-masing.

Selama ini berbagai kendala dalam berkomunikasi sering dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Seperti anak tuna rungu, yang memiliki karakteristik miskin dalam kosakata, sulit memahami kata-kata abstrak, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, serta adanya gangguan bicara, maka hal-hal itu merupakan sumber masalah pokok baginya dalam berkomunikasi[7]. Demikian juga

[5] Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, AT-THAYYIB; Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata, Cipta Bagus Segara: Bekasi, 2012, hlm. 557.

[6] Ibid, hlm 49.

[7] T. Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa cetakan kelima, Refika Aditama: Bandung, 2018, hlm. 100.

yang dialami oleh anak tuna grahita yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan (perbendaharaan kata) yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Karena alasan itu mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Selain itu perbedaan dan persamaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang[8].

Saat ini jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia cukup besar. Data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 menyebutkan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia adalah sebanyak 1,6 juta orang[9]. Dari jumlah tersebut, sebagian merupakan anak-anak dari keluarga muslim yang tentunya membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus dalam usaha mereka menerapkan syariat Islam.

Sebagian orangtua memasukkan ABK nya ke sekolah-sekolah luar biasa (SLB) dengan tujuan untuk mengajarkan mereka berbagai keterampilan dasar yang nantinya dibutuhkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Di Provinsi NTB, jumlah SLB per tahun 2020 sebanyak 50 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1.217 orang terdiri dari 707 siswa laki-laki dan 505 siswa perempuan[10]. Di sekolah-sekolah ini, para ABK tidak hanya belajar hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan untuk menjadikan mandiri, berbagai hal termasuk pelajaran agama juga mereka dapatkan.

---

[8] T. Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa cetakan kelima, Refika Aditama: Bandung, 2018, hlm. 106.

[9] Tika Anggreni Purba, (2019) 70 Persen Anak Berkebutuhan Khusus Tak Dapat Pendidikan Layak (https://lifestyle.bisnis.com/read/20190326/236/904431/70-persen-anak-berkebutuhan-khusus-tak-dapat-pendidikan-layak diakses pada 23/11/2019 pada pukul 12.20 WITA.

[10] https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id diakses pada 13/8/2020 pada pukul 06.50 WITA.

Salah satu SLB yang ada di Provinsi NTB adalah SLB Negeri 1 Kota Mataram. Sekolah yang mengakomodir siswa-siswa dengan beberapa ketunaan diantaranya tuna grahita, tuna rungu, tuna daksa, serta autis ini memiliki beberapa metode untuk mengenalkan para siswanya terhadap Islam termasuk juga membiasakan ibadah dalam proses pembelajarannya. Dari observasi awal, ada beberapa hal yang menjadi catatan diantaranya:

1. Ada pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Berdoa dengan dibimbing oleh guru secara berulang-ulang sambil ditirukan oleh para siswa.
2. Saat waktu sholat dzuhur, semua siswa beragama Islam diarahkan untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid sekolah. Bacaan sholat dibacakan dengan keras oleh kakak-kakak kelas untuk membantu anak-anak yang lebih kecil bisa menghafal doa dan bacaan sholat.
3. Setiap hari jumat ada kegiatan IMTAQ untuk seluruh siswa SD, SMP, serta SMA. Dalam kegiatan ini ada pembiasaan sholat dhuha yang dirangkai dengan kuliah tujuh menit (kultum) oleh guru diiringi dengan penjelasan menggunakan bahasa isyarat untuk para siswa tuna rungu[11].

Pembiasaan beribadah tentunya tidak hanya dilakukan di sekolah semata. Peran orangtua sebagai pendidik pertama dan paling utama bagi anak tentunya tak bisa lepas dari proses tersebut. Setiap orangtua pasti memiliki metode dan cara tersendiri untuk memperkenalkan dan membiasakan ibadah pada anak masing-masing. Demikian juga dengan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dengan segala kekurangan maupun kelebihan yang anak-

[11] Hasil observasi di SLB Negeri 1 Kota Mataram pada tanggal 29/11/2019 pukul 08.00 WITA s/d selesai.

anak ini miliki, orangtua harus terus berupaya agar anak-anak mereka bisa beribadah sesuai kemampuan masing-masing.

Dalam proses pembiasaan beribadah pada anak, orangtua selayaknya bekerjasama dengan pihak sekolah sehingga ada kesinambungan pembiasaan antara di sekolah dengan di rumah. Orangtua dapat berkomunikasi dengan teknik-teknik tertentu dalam membiasakan anak beribadah seperti cara-cara yang digunakan di sekolah sehingga anak terbiasa dengan kegiatan beribadah, baik itu berdoa, belajar mengaji, maupun shalat dengan segala keterbatasannya.

Dari uraian tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram".**

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komunikasi interpersonal para orangtua anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Mataram dalam membentuk kebiasaan beribadah?
2. Bagaimana kebiasaan beribadah anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Mataram di rumah masing-masing?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal para orangtua anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Mataram dalam membentuk kebiasaan beribadah.
2. Untuk mengetahui kebiasaan beribadah anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Mataram di rumah masing-masing.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang komunikasi interpersonal pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu dakwah agar lebih memberikan perhatian pada dunia anak berkebuhan khusus dalam mempelajari dan memahami syariat Islam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam membentuk kebiasaan beribadah.

### 1.5. Batasan Penelitian

Anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini adalah anak tuna grahita, anak tuna rungu, anak autis, dan anak tuna daksa yang menjadi siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram.

Sedangkan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat, mengaji dan berdoa.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

| | |
|---|---|
| Nama peneliti | Ilfan Darmawan |
| Kategori / jurusan | Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018 / Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Judul | Teknik Komunikasi Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Anak Autis Di Pondok Autis Jalan Bhayangkara Medan |
| Rumusan masalah | 1. Bagaimana teknik komunikasi dalam membina spiritual anak autis?<br>2. Apa saja keberhasilan dalam membina spiritual anak autis?<br>3. Apa saja hambatan-hambatan dan upaya yang diterapkan pembina dalam membina spiritual anak autis? |
| Hasil penelitian | 1. Teknik komunikasi yang digunakan teknik persuasif yaitu mempengaruhi dengan cara yang baik dan lemah lembut, dengan memberikan pujian, dengan menunjukkan sikap-sikap baik yang dilakukan |

| | |
|---|---|
| | secara berulang-ulang yang akan dicontoh oleh mereka. Dengan tujuan merubah sikap mereka menjadi lebih baik.<br>2. Hambatan yang dialami adalah lemahnya anak autis dalam segala hal seperti lemahnya daya ingat, sulitnya untuk fokus bersifat hiperaktif hal ini menajdi hambatan dasar dalam pembinaan. Keberhasilan dalam pembinaan yaitu terjadinya perubahan setelah dilakukan pembinaan, yang pada awalnya memiliki sikap dan perilaku yang buruk, akan tetapi setelah dilakukan pembinaan dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik seperti kepatuhan terhadap orang tua dan disiplin semakin meningkat dan lebih mengenal lingkungan dan orang di sekitarnya. |
| Perbedaan dengan skripsi peneliti | Penelitian ini akan berfokus pada komunikasi interpersonal yang digunakan oleh para orang tua dalam membentuk kebiasaan beribadah siswa Sekolah luar Biasa (SLB) Negeri Kota Mataram, serta kebiasaan mereka beribadah di rumah. |

| | |
|---|---|
| Nama Peneliti | A'isyah Maratush Sholihah |
| Kategori / jurusan | Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017 / Ilmu Komunikasi |

| | |
|---|---|
| Judul | Komunikasi Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (Tinjauan Teori Adaptasi Interaksi Jude Burgoon) |
| Rumusan Masalah | Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan ABK dalam tinjauan teori adaptasi interaksi? |
| Hasil | Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa:<br>(1) Kebiasaan komunikasi ABK bisa dibentuk<br>(2) Pengulangan menjadi cara untuk menambah efektifitas komunikasi<br>(3) Perilaku verbal mendominasi interaksi orang tua dengan ABK<br>(4) Orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan ABK pada orang tua tergolong tinggi. |
| Perbedaan dengan skripsi peneliti | Penelitian diatas berfokus pada cara komunikasi orang tua dengan ABK secara umum, sedangkan peneliti disini lebih berfokus pada komunikasi interpersonal orang tua dalam membiasakan ABK beribadah serta bagaimana kebiasaan beribadah mereka di rumah masing-masing. |

| | |
|---|---|
| Nama Peneliti | Nia Andesta |
| Kategori / jurusan | Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017 / Studi Agama-Agama |
| Judul | Pengalaman keagamaan anak berkebutuhan khusus |

| | |
|---|---|
| | (studi di SLB A Bina Insani Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung) |
| Rumusan Masalah | 1. Bagaimana ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran pada anak berkebutuhan khusus di SLB A Bina Insani Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung?<br>2. Bagaimana ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan atau perilaku pada anak berkebutuhan khusus di SLB A Bina Insani Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung?<br>3. Bagaimana ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan pada anak berkebutuhan khusus di SLB A Bina Insani Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung? |
| Hasil | Menjelaskan tentang pengalaman-pengalaman keagamaan pada anak berkebutuhan khusus, baik secara pemikiran, perilaku atau perbuatan, maupun persekutuan. |
| Perbedaan dengan skripsi peneliti | Penelitian diatas berfokus pada pengalaman keagamaan pada ABK, baik dari pemikiran, perilaku maupun perbuatan dan persekutuan. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk kebiasaan beribadah ABK. Selain itu juga berfokus pada cara-cara |

| | |
|---|---|
| | yang digunakan oleh para orangtua dalam membangun komunikasi dengan pihak sekolah dalam proses pembiasaan beribadah pada siswa, serta kebiasaan beribadah siswa SLB Negeri Kota Mataram di rumah masing-masing. |

| | |
|---|---|
| Nama peneliti | Ernaya Amor Bhakti |
| Kategori/ jurusan | Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017 / Bimbingan Konseling Islam |
| Judul | Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran |
| Rumusan Masalah | 1. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?<br>2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran? |
| Hasil Penelitian | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: faktor pendukung orangtua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini yaitu adanya dorongan dari orangtua, dukungan dari masyarakat, sarana prasarana |

| | |
|---|---|
| | yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kurang maksimalnya orangtua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini yaitu adanya siaran televisi, kesibukan dari orangtua, lingkungan pertemanan, sehingga akan membuat terhambatnya pendidikan bagi anak. Selain itu juga disimpulkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak usia dini sudah terlaksana, namun belum maksimal. |
| Perbedaan dengan skripsi peneliti | Penelitian diatas berfokus pada penanaman ibadah shalat pada anak secara umum, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada teknik komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk kebiasaan beribadah anak berkebutuhan khusus (ABK) serta kebiasaan beribadah mereka dirumah masing-masing. |
| | |

| | |
|---|---|
| Nama peneliti | Umi Nadhifah |
| Kategori/ jurusan | Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016 / Pendidikan Agama Islam |
| Judul | Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Ibadah Pada Anak (studi kasus keluarga di Dukuh Sidomulyo RT 01 |

| | |
|---|---|
| | dan RT 02 RW 03 Makam Haji Kartasura tahun 2016) |
| Rumusan Masalah | Apa upaya dan metode menanamkan ibadah pada anak di Dukuh Sidomulyo RT 01 dan RT 02 RW 03? |
| Hasil Penelitian | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya keluarga dalam menanamkan ibadah pada anak di Dukuh Sidomulyo RT 01 dan RT 02 RW 03 yaitu: 1) Mengajarkan ibadah sejak dini; 2) Mempraktekkan ibadah; 3) Memilihkan lingkungan yang baik; 4) Melatih dan membiasakan mengerjakan ibadah. Sedangkan metode yang digunakan keluarga dalam menanamkan ibadah yaitu dengan metoe pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman dan ganjaran, metode perintah dan larangan. |
| Perbedaan dengan skripsi peneliti | Penelitian diatas berfokus pada penanaman ibadah shalat pada anak secara umum, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada teknik komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk kebiasaan beribadah anak berkebutuhan khusus (ABK) serta kebiasaan beribadah mereka di rumah masing-masing. |

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata bahasa latin *communico* yang artinya membagi[12].

Jika ditelusuri dengan literatur lain, komunikasi berasal dari bahasa inggris *communication* (*noun*) dan *communicate* (*verb*). Keduanya mempunyai arti sama yakni "membuat sama" (*to make common*). Secara lebih rinci *communicate* berarti:

a. Untuk bertukar pikiran, perasaan, informasi.
b. Untuk membuat mengerti.
c. Untuk membuat sama.
d. Untuk mempunyai hubungan yang simpatik[13].

Sementara itu, *communication* (*noun*) berarti:

a. Pertukaran simbol, pesan-pesan-pesan atau informasi yang sama.
b. Proses pertukaran diantara individu-individu melalui sistem simbol yang sama.
c. Seni untuk mengekspresikan gagasan.
d. Ilmu pengetahuan tentang pengiriman pesan[14].

Dengan demikian, kata komunikasi dalam prakteknya akan selalu melibatkan:

a. Adanya pesan sebagai alat untuk tukar menukar informasi.

[12] Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers: Jakarta, 2007, hlm. 18.
[13] Nurudin, Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer, Rajawali Pers: Jakarta, 2016, hlm. 9.
[14] Ibid, hal 9.

b. Terciptanya kebersamaan antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan)[15].

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya"[16]

### 2.2.2. Komunikasi Antar Pribadi/ Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi[17]. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik[18].

Ada enam karakteristik komunikasi interpersonal menurut Judy C. Pearson (1983) yaitu:

a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari diri kita, artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

---

[15] Nurudin, Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer, Rajawali Pers: Jakarta, 2016, hlm. 9.
[16] Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers: Jakarta, 2007, hlm. 19.
[17] Daryanto dan Muljo Rahardjo, Teori Komunikasi, Gava Media: Yogyakarta, 2016, hlm. 37.
[18] *Ibid.*

c. Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Maksudnya komunikasi interpersonal tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan partner tersebut.
d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
e. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam proses komunikasi.
f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu pada partner komunikasi, mungkin kita dapat meminta maaf dan diberi maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan[19].

### 2.2.3. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik[20].

[19] Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, Gava Media: Yogyakarta, 2016,, hlm. 37-38.

[20] Hugo Aries Suprapto, Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. XI, No. 1 (September 2017) hlm. 5.

Bagaimana tanda-tanda komunikasi yang efektif? Komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan[21].

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang komunikasi efektif diantaranya[22]:

1. Faktor pada komponen komunikan

Ditinjau dari komponen komunikan, seorang dapat dan akan menerima sebuah pesan sebuah pesan hanya kalau terdapat empat kondisi berikut ini secara simultan:

a. Ia dapat dan benar-benar mengerti pesan komunikasi.
b. Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu sesuai dengan tujuannya.
c. Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu bersangkutan dengan kepentingan pribadinya.
d. Ia mampu untuk menepatinya baik secara mental maupun secara fisik[23].

2. Faktor pada komponen komunikator

Ditinjau dari komponen komunikator, untuk melaksanakan komunikasi efektif, terdapat dua faktor penting pada diri komunikator, yakni kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*)[24].

Tanda-tanda komunikasi efektif menimbulkan lima hal:

---

[21] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, cetakan keduapuluh delapan, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012, hlm. 13.

[22] Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, cetakan ke-3, Citra Aditya Bakti: Bandung, 2007, hlm. 41.

[23] *Ibid*, hlm. 42.

[24] *Ibid.*

1. Pengertian: penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan: komunikasi fatis (*phatic communication*), dimaksudkan menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.
3. Mempengaruhi sikap: komunikasi persuasif memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan menimbulkan efek pada komunikan. Persuasi didefinisikan sebagai "proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri".
4. Hubungan sosial yang baik: manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin beerhubungan dengan orang lain secara positif.
5. Tindakan: persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Menimbulkan tindakan nyata memang indikator efektivitas yang paling penting, karena untuk menimbulkan tindakan kita harus berhasil lebih dulu menanamkan pengertian, membentuk sikap, atau menumbuhkan hubungan yang baik[25].

### 2.2.4. Pembiasaan Beribadah

Kebiasaan adalah yang biasa dikerjakan dan sebagainya; pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.[26]. Pembiasaan

[25] Daryanto dan Muljo Rahardjo, Teori Komunikasi, Gava Media: Yogyakarta, 2016, hlm. 323-324.

[26] Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/daring (https://kbbi.web.id/biasa diakses pada 24/01/2020).

adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam[27]. Pembiasaan juga merupakan proses penanaman suatu kebiasaan.

Menurut Abuddin Nata, metode pembiasaan merupakan metode mendidik dan mengajar melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif[28].

Najamuddin Muhammad (2011) menjelaskan, anak belajar dari sesuatu yang dilihat dan didengarnya, kemudian ditirukan olehnya. Orangtua sebagai orang yang paling dekat dengannya dalam kesehariannya akan menjadi inspirasi utama baginya dalam melakukan apapun. Setiap gerak gerik orangtua, perkataan, dan perbuatan mereka akan cepat "ditangkap" dan ditiru oleh anak. Selain itu, orang yang paling banyak diteladani dan menanamkan pengaruh terhadap pembentukan jiwa dan karakternya adalah orangtua[29].

Secara otomatis, anak meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orangtuanya, termasuk saat shalat berjamaah. Meskipun pada mulanya ia tidak tertarik, bahkan tidak menghiraukan tindakan mereka, tetapi bila itu dilakukan secara istiqamah atau intens, maka ia pasti tertarik untuk menirunya[30].

Pada awalnya, anak tertarik untuk mengikuti pola gerakan shalat. Bila ia sudah mencoba untuk mengikuti pola gerakan shalat, secara tak langsung, telah timbul ketertarikan dalam dirinya, sehingga ia akan mengikuti gerakan-gerakan shalat. Pada momentum inilah, orangtua dianjurkan untuk membaca bacaan-

---

[27] Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Press: Jakarta, 2002, hlm. 110.

[28] Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 1999, hlm.100.

[29] Najamuddin Muhammad, Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini, SABIL: Jogjakarta, 2011, hlm. 16.

[30] *Ibid*, hlm. 17.

bacaan dalam shalat secara lebih nyaring, sehingga ia bisa mendengarkan, merekam, dan mengingat bacaan-bacaan dalam shalat[31].

Mengenai gerakan dan bacaan dalam shalat, memang itu tak cukup dengan proses meniru orangtua yang dilakukan oleh si anak, melainkan butuh waktu khusus untuk mengajarkan semuanya ini. Namun, bila di dalam dirinya sudah tertanam ketertarikan untuk meniru gerakan dan bacaan shalat, maka inilah waktu yang paling tepat untuk memperkenalkan shalat secara menyeluruh kepada anak[32].

Pada awalnya, anak mungkin akan merasa sulit melakukan gerakan shalat dan melafalkan bacaan shalat dengan benar. Ini sudah lazim terjadi pada anak yang pertama kali diperkenalkan dengan shalat. Meskipun anak keliru dalam melakukan gerakan shalat dan melafalkan bacaan shalat, hendaknya orangtua tidak berputus asa. Mereka harus tetap membiasakan setiap hari untuk selalu mengajaknya berlatih dan belajar shalat secara berulang-ulang. Bila ia terus mendapatkan stimulasi pengarahan gerakan shalat, maka ia akan mampu melakukannya secara lebih baik. Tak jauh beda dengan pola bacaan yang ada dalam shalat, jika anak senantiasa mendengarkan bacaan-bacaan shalat, maka ia akan hafal dengan sendirinya[33].

Demikian juga dalam membiasakan anak mengaji atau membaca al-Quran. Salah satu tanggung jawab penting dalam sebuah keluarga adalah mengajari anak membaca al-Quran sebagai materi utama dalam proses pendidikan anak.

---

[31] Najamuddin Muhammad, Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini, SABIL: Jogjakarta, 2011, hlm. 17-18.

[32] *Ibid*, hlm. 18.

[33] *Ibid*, hlm. 23-24.

Mengajarkan al-Quran kepada anak mesti disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Jangan sampai anak langsung diajari membaca al-Quran tanpa sebelumnya diajari mengeja[34]. Diantaranya dengan mengenalkan huruf hijaiyah, memahami tanda-tanda baris, dan juga makharijul huruf. Ketika anak sudah fasih membaca al-Quran, hendaknya orangtua mencari waktu yang tepat bagi anak untuk mengembangkannya ke level yang lebih jauh, yakni menghafal al-Quran[35].

Doa merupakan salah satu bagian penting dari ibadah. Orang yang berdoa menunjukkan bukti kepada tuhannya kepada Allah, serta bagian dari upaya untuk memperoleh pahala dari-Nya. Untuk itu penting bagi segenap orangtua untuk mengajarkan doa-doa kepada anak, yang dimulai dari doa yang sederhana[36].

Beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berdoa diantaranya, dengan menanamkan sikap berdoa sejak awal. Selain itu, orangtua juga bisa mengajarkan doa-doa yang mudah dan menyenangkan. Apabila anak mengalami kesulitan dalam menghafalnya, maka orang tua harus mengulang-ulang bacaan doa tersebut. Mereka harus sabar dan telaten dalam mengajari anak agar dapat menghafal doa-doa. Jika diajari berulang kali, suatu saat anak mampu menghafal dengan baik dan benar[37].

Selain itu, kunci utama bagi orangtua agar anak tetap rajin dalam berdoa adalah menciptakan motivasi yang kuat. Orangtua bisa memberikan sebuah kisah ihwal manfaat berdoa bagi kehidupan seseorang. Banyak kisah inspiratif yang

[34] Najamuddin Muhammad, Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini, SABIL: Jogjakarta, 2011, hlm. 128.
[35] *Ibid,* hlm. 141.
[36] *Ibid*, hlm. 148.
[37] *Ibid*, hlm. 151.

dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk menggugah semangat dan motivasi anak[38].

### 2.2.5. Pengertian Ibadah

Ada beberapa definisi ibadah menurut para ulama. Ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya[39]. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ

مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri"* (QS. An-Nisa:36)[40].

[38] Najamuddin Muhammad, Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini, SABIL: Jogjakarta, 2011, hlm. 151-152.

[39] Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam, Kencana: Jakarta, 2003, hlm. 137.

[40] Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, AT-THAYYIB; Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata, Cipta Bagus Segara: Bekasi, 2012, hlm. 84.

Sedangkan menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridlaan Allah dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat[41].

Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan, dan merendahkan diri[42]. Dalam istilah Indonesia diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Juga diartikan: segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun terhadap alam semesta[43].

### 2.2.6. Ruang Lingkup Ibadah

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk. *Pertama*, ibadah *jasmaniah-ruhiah* (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti shalat dan puasa. *Kedua*, ibadah *ruhiah* dan *maliah*, yaitu perpaduan antara ibadah ruhani dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, ibadah *jasmaniah*, *ruhiah*, dan *maliah* sekaligus, seperti melaksanakan haji[44].

Adapun ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada dua, yaitu kepentingan *fardi* (perorangan) seperti shalat dan puasa serta kepentingan *ijtima'i* (masyarakat), seperti zakat dan haji[45].

---

[41] Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam, Kencana: Jakarta, 2003, hlm. 137.

[42] Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, Kencana: Jakarta, 2013, hlm. 17.

[43] *Ibid.*

[44] Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam, Kencana: Jakarta, 2003, hlm. 138.

[45] *Ibid.*

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam. Pertama, ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan sari ibadah kepada Allah *ta'ala*, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Kedua, ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah *ta'ala*[46].

### 2.2.7. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Siapa yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus itu? Gearheart (1981) mendefinisikan anak dengan kebutuhan khusus sebagai anak yang memerlukan persyaratan pendidikan yang berbeda dari rata-rata anak normal, dan untuk belajar secara efektif memerlukan program, pelayanan, fasilitas, dan materi khusus[47].

Adapun Turner & Hamner (1990) mengungkapkan bahwa anak yang luar biasa *(exceptional child*) adalah mereka yang berbeda dalam beberapa hal dari anak-anak pada umumnya. Mereka yang masuk dalam kategori ini memiliki kebutuhan yang unik yang berbeda dengan kebanyakan anak yang lain untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka sampai pada potensial yang penuh dari masing-masing anak ini, sehingga mereka disebut memiliki kebutuhan khusus. Mereka yang masuk dalam kategori ini adalah anak yang memiliki masalah khusus berhubungan dengan gangguan emosional, gangguan fisik,

[46] Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam, Kencana: Jakarta, 2003, hlm. 142.

[47] Nur Eva, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi) Universitas Negeri Malang (UM): Malang, 2015, hlm. 1.

gangguan sensorik, *learning disabilities*, retardasi mental, dan juga anak berbakat[48].

Pendapat Ormrod (2008) tentang anak berkebutuhan khusus adalah anak yang sangat berbeda dari teman-teman sebayanya. Mereka membutuhkan materi atau praktik instruksional yang telah diadaptasi secara khusus agar sesuai dengan kebutuhan mereka[49].

Jadi anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus terkait dengan kondisi psikis dan fisiknya sehingga membutuhkan materi atau praktik instruksional yang sesuai agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya[50].

### 2.2.8. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut IDEA atau *Individuals with Disabilities Education Act Amandements* yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004, secara umum, klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus adalah[51]:

**a. Anak dengan Gangguan Fisik**

1. Tuna netra, yaitu anak yang indera penglihatannya tidak berfungsi (*blind/low vision*) sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.

[48] Nur Eva, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi) Universitas Negeri Malang (UM): Malang, 2015, hlm. 1.

[49] *Ibid,* hlm. 2.

[50] *Ibid.*

[51] Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Psikosain: Yogyakarta, 2016, hlm. 7.

2. Tuna rungu, yaitu anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.
3. Tuna daksa, yaitu anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, dan otot).

**b. Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku**

1. Tuna laras, yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
2. Anak dengan gangguan komunikasi bisa disebut tunawicara, yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa.
3. Hiperaktif, secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian.

**c. Anak dengan Gangguan Intelektual**

1. Tuna grahita, yaitu anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.

2. Anak lamban belajar (*slow learner*), yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90).
3. Anak berkesulitan belajar khusus, yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca,menulis dan berhitung atau matematika.
4. Anak berbakat, adalah anak yang memiliki bakat atau kemampuan dan kecerdasan luar biasa yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) diatas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.
5. Autisme, yaitu gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.
6. Indigo adalah manusia yang sejak lahir mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki manusia pada umumnya[52].

[52] Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Psikosain: Yogyakarta, 2016, hlm. 7-8.

## 2.3. Kerangka Berpikir

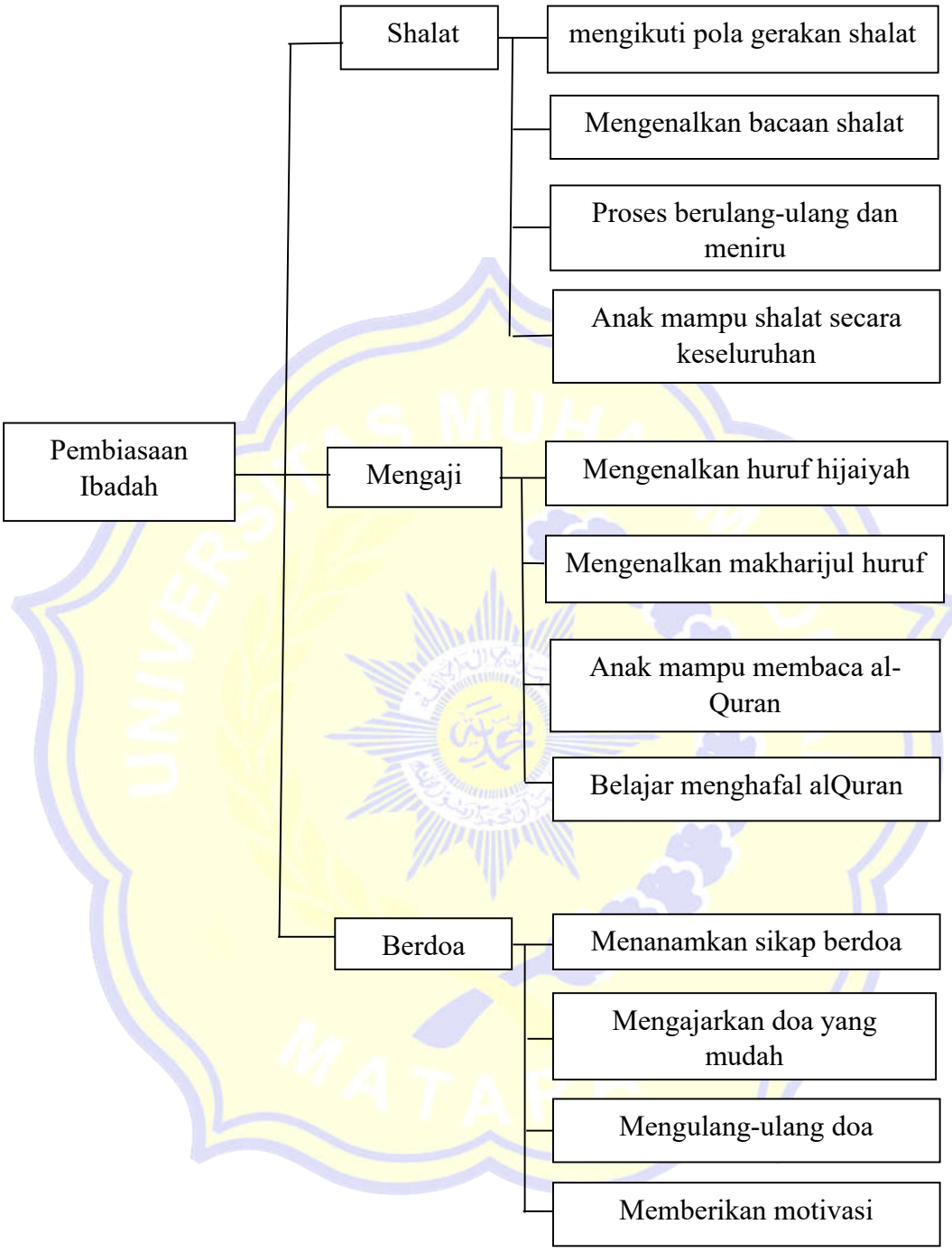


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[53].

Dalam pengertian lain dijelaskan, penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif[54].

---

[53] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi cetakan ketigapuluhenam, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017, hlm. 6.

[54] Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Books: Solo, 2014, hlm. 4-5.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

### 3.2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan[55]. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah:

1. Orangtua/ wali murid siswa sebanyak 6 orang.
2. Tenaga pengajar di SLB Negeri 1 Mataram sebanyak 2 orang.
3. Siswa sekolah dasar Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mataram.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer[56].

Dalam penelitian ini sumber data sekunder antara lain:

1. Buku-buku referensi.
2. Data-data penunjang.
3. Foto-foto dokumentasi

[55]Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Books: Solo, 2014,hlm. 113.

[56] *Ibid.*

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kebiasaan beribadah yang dilakukan oleh siswa SLB Negeri 1 Mataram dalam kesehariannya di sekolah. Kegiatan yang akan diobservasi adalah IMTAQ yang dilakukan secara rutin setiap sepekan sekali.

Observasi dilakukan di sekolah untuk melihat bagaimana kebiasaan beribadah yang ditanamkan oleh pihak sekolah, karena proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah berkesinambungan dengan kegiatan siswa di rumah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tema penelitian kepada orangtua/ wali murid serta tenaga pengajar yang ada di lingkungan SLB Negeri 1 Mataram. Wawancara dilakukan dengan metode tidak terstruktur yang menggunakan beberapa poin pertanyaan saja, selanjutnya akan dikembangkan sesuai dengan jawaban dari masing-masing narasumber.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orangtua dalam membentuk kebiasaan beribadah anak berkebutuhan khusus, serta kebiasaan beribadah anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Mataram di rumah masing-masing.

Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai cara-cara yang digunakan oleh sekolah dalam membangun komunikasi dengan pihak orangtua dalam kaitannya dengan pembiasaan ibadah pada anak.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka proses pengolahan data dan analisis data dimulai dengan menuliskan hasil wawancara agar memudahkan dalam proses analisis. Dilanjutkan dengan menelaah seluruh data, selanjutnya data-data tersebut diolah atau dianalisis. Menghubungkan data yang tersedia dengan kajian teori yang ada, serta didukung oleh data tambahan dari berbagai sumber, analisis data yang diperoleh disajikan dalam bentuk diskripsi.